

Literature Review : Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara

Adelia Putri

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
E-mail : adelia232344@gmail.com

Tuti Meutia

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
E-mail : tuti_meutia@unsam.ac.id

Abstract: *This study discusses the influence of management audit, internal control system, and the role of internal audit on the implementation of good corporate governance principles in SOEs in Indonesia. The findings show that management audit practices, internal control systems, and internal audits have a significant role in supporting good corporate governance. The relationships found in this study highlight the importance for companies to develop and strengthen internal control systems, improve the effectiveness of internal audits, and ensure management's commitment in implementing good Good Corporate Governance (GCG) practices within the company. Based on the literature, it can be seen that management audit, internal control system, and the role of internal audit have a significant influence on Good Corporate Governance practices. Several studies have also shown that the implementation of GCG principles helps companies improve transparency, accountability, and compliance with organizational regulations.*

Keywords: *Management Audit, Internal Control System, Role of Internal Audit, Good Corporate Governance, State-Owned Enterprises in Indonesia*

Abstrak: *Studi ini membahas pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance di BUMN di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa praktik audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan audit internal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung good corporate governance. Hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan untuk mengembangkan serta memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan efektivitas audit internal, dan memastikan adanya komitmen manajemen dalam menerapkan praktik-praktik Good Corporate Governance (GCG) yang baik di lingkungan perusahaan. Berdasarkan literatur, terlihat bahwa audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik Good Corporate Governance. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG membantu perusahaan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan organisasi.*

Kata kunci: *Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Good Corporate Governance, Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia*

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Tujuan utama setiap perusahaan umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan pertumbuhan, dan meningkatkan kinerja usahanya. Dalam upaya ini, informasi yang akurat dan tepat waktu menjadi krusial untuk mendukung berbagai keputusan yang diambil. Salah satu strategi untuk meraih keunggulan dalam persaingan yang ketat adalah menetapkan harga jual yang kompetitif.

Meskipun demikian, kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) belum optimal, dan masih terdapat tantangan seperti kurangnya penerapan good corporate governance, audit manajemen yang kurang baik, serta sistem pengendalian internal yang belum efektif.

BUMN merupakan pemain penting dalam perekonomian nasional, memberikan dukungan keuangan kepada negara dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Alasan keberadaan BUMN, seperti yang dikemukakan oleh Faisal (2002), adalah sebagai pelopor atau penggerak usaha di bidang yang kurang diminati oleh sektor swasta dan sebagai pengelola sektor-sektor usaha yang strategis serta penyedia layanan publik.

Audit Manajemen, sebagaimana yang didefinisikan oleh Herbert (1979), merupakan proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang cukup dan relevan oleh seorang auditor independen. Tujuannya adalah untuk menilai apakah manajemen entitas tersebut telah mematuhi undang-undang, peraturan, kebijakan, prosedur, atau standar manajemen lainnya dengan baik dan efisien. Hasil audit ini memberikan kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan, untuk memastikan akurasi dan memberikan saran perbaikan. Dari ini bukti tentang tujuan audit, itu auditor sampai pada suatu pendapat atau kesimpulan dan laporan kepada pihak ketiga pihak yang mempunyai bukti yang cukup dalam laporan untuk meyakinkan pihak ketiga bahwa kesimpulannya akurat, dan dengan rekomendasi untuk kemungkinan koreksi apa pun kekurangan.

Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan operasionalnya, menjaga akuntabilitas, dan mencegah kecurangan. Romney (2014) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan telah tercapai. Meskipun demikian, sistem pengendalian internal juga memiliki keterbatasan, seperti kelemahan terhadap kesalahan dan keputusan yang salah.

Pengendalian internal juga merupakan sebuah proses karena menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Selain itu, pengendalian internal memiliki keterbatasan yang melekat, seperti kelemahan terhadap kekeliruan dan kesalahan sederhana, pertimbangan dan pembuatan keputusan yang salah, pengesampingan manajemen, dan kolusi.

Peran audit internal sangat penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Selain itu, audit internal juga memastikan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti transparansi, independensi, dan akuntabilitas.

Audit internal adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari sistem kontrol internal yang ada di dalam organisasi tersebut. Audit internal bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko diidentifikasi dan diatur dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik.

GCG adalah konsep penting dalam dunia bisnis, menekankan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan kepentingan pemegang saham. Implementasi GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan GCG menjadi kunci kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan struktur organisasi yang jelas, sistem pengawasan yang efektif, serta etika bisnis dan integritas dalam setiap aspek operasinya sebagai bagian dari strategi bisnis yang holistik.

Dalam menerapkan GCG, perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan terbuka, serta memiliki sistem pengawasan internal dan eksternal yang memadai. Selain itu, perusahaan harus juga memperhatikan etika bisnis dan integritas dalam setiap aspek operasinya. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan GCG menjadi semakin penting sebagai faktor yang membedakan antara perusahaan yang berhasil dan gagal. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan GCG sebagai bagian penting dari strategi bisnisnya.

Dalam mengkaji kinerja yang kurang efektif dari BUMN, perlu dipertimbangkan aspek ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas operasionalnya. Semakin ekonomis, efisien, dan efektif suatu perusahaan dikelola, semakin baik kinerjanya. Untuk menilai sejauh mana perusahaan dikelola secara ekonomis, efisien, dan efektif, audit ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas operasional manajerial perusahaan diperlukan, yang dikenal sebagai audit manajemen. Hal ini tidak dapat terpenuhi hanya dengan melakukan audit keuangan. Jika dilakukan dengan baik dan tepat, audit manajemen memiliki potensi menjadi alat evaluasi yang sangat berguna (Arter, 1997:3).

Pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance dan pengendalian internal juga sangat bergantung pada aspek personil yang ada di dalam perusahaan. Karena sebaik apapun sistem yang dibangun, jika para personilnya tidak memiliki komitmen bersama untuk memajukan organisasi, maka sistem tersebut tidak akan efektif. Secara teoretis, komitmen organisasi memengaruhi perilaku individu dalam mendorong efektivitas organisasi (Mc Caul et al., 1995 dalam Winwin, 2005:18). Konsep komitmen organisasi semakin populer karena

diyakini memiliki implikasi tidak hanya bagi pegawai dan organisasi, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan (Mathieu dan Zajac, 1990:71).

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Manajemen

Audit Manajemen lahir di Inggris pada tahun 1932 (Batra, 1997: 49). Audit manajemen merupakan perkembangan audit keuangan, audit operasional dan konsultasi manajemen (Innes dan Lyon,1994:73).

Audit manajemen yang dikemukakan Bayangkara (2008:2) berpendapat bahwa audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap operasi perusahaan, dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Kriteria dalam audit operasional adalah bahwa apakah tujuan yang ditentukan dalam beberapa aspek kesatuan usaha efektif atau efisien dan untuk merekomendasikan perbaikan (Rahayu dan Ely, 2010). Audit operasional memiliki tiga jenis menurut Agoes (2008:9) yaitu: (a) Audit fungsional (Functional Audit); (b) Audit organisasional (Organizational Audit); (c) Penugasan khusus (Special Assignment).

Menurut Tunggal (2012:40), tujuan utama dari audit operasional mencakup beberapa hal. Pertama, audit tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan ketidakberesan dalam setiap aspek yang diperiksa oleh auditor operasional dan menyarankan perbaikan yang memungkinkan untuk meningkatkan hasil dari operasi yang bersangkutan. Kedua, audit operasional bertujuan untuk membantu manajemen dalam mencapai administrasi operasi yang paling efisien. Ketiga, audit ini juga bertujuan untuk memberikan saran kepada manajemen mengenai cara dan alat untuk mencapai tujuan jika manajemen organisasi kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien. Keempat, audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam pengelolaan. Kelima, auditor operasional bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada manajemen dengan terlibat dalam setiap fase dari aktivitas usaha. Terakhir, audit operasional bertujuan untuk membantu manajemen di setiap tingkat dalam pelaksanaan efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

Sementara itu, menurut Bayangkara (2008:3), audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang memerlukan perbaikan, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat mengarah pada perbaikan pengelolaan berbagai program dan aktivitas dalam perusahaan. Ada tiga elemen pokok dalam tujuan audit. Pertama, kriteria merupakan standar atau pedoman bagi individu atau kelompok di dalam perusahaan yang

melakukan aktivitas. Kedua, penyebab adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam perusahaan, baik secara positif maupun negatif terhadap standar yang ditetapkan. Ketiga, akibat adalah perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut. Akibat negatif menunjukkan bahwa program atau aktivitas berjalan di bawah standar yang ditetapkan, sementara akibat positif menunjukkan pencapaian yang melebihi standar yang telah ditetapkan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan dewan direksi, manajer, dan personil di berbagai tingkatan dalam sebuah organisasi. Tujuan dari pengendalian internal ini adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian berbagai tujuan organisasi, yang meliputi efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan laporan keuangan atau informasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.

Romney (2014:226) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai. Pengendalian internal merupakan proses yang meliputi seluruh aktivitas operasional perusahaan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas manajemen. Namun, pengendalian internal memiliki keterbatasan inheren, seperti rentan terhadap kesalahan sederhana, pertimbangan yang salah, pengesampingan manajemen, dan kolusi.

Menurut AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants), pengendalian internal terdiri dari rencana organisasi, metode, dan ukuran yang diselenggarakan untuk mengamankan harta kekayaan, memastikan keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Cris Kuntadi, 2015).

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem ini memiliki hubungan erat dengan GCG. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu menjaga tata kelola yang baik, mengelola risiko dengan tepat, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Keberhasilan pengendalian internal sangat mempengaruhi kinerja manajerial. Lima elemen penting dalam pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, pemantauan, dan informasi serta komunikasi. Penerapan Good

Corporate Governance di perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internal, sehingga meningkatkan kinerja manajerial dengan baik.

Peran Audit Internal

Dalam konteks ini, audit internal memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal, mengidentifikasi kelemahan atau ketidaksesuaian, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Audit internal juga bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), seperti pengungkapan, transparansi, independensi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, dan keadilan, diterapkan dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan (Apriyana, 2008:9).

Audit internal merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh organisasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem kontrol internal yang ada di dalamnya. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan bahwa operasi organisasi berjalan dengan baik, risiko diidentifikasi dan dikelola dengan tepat, serta kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik.

Menurut Agoes Sukrisno (2014), audit internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian audit internal perusahaan terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, ketaatan terhadap kebijakan manajemen, dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah serta ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku, seperti standar akuntansi keuangan.

Audit internal dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan prestasi organisasi dengan membantu organisasi mencapai tujuannya. Ini dilakukan melalui pendekatan sistematis dan terjadwal untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan pengendalian, dan pengelolaan organisasi.

Dalam mewujudkan Good Corporate Governance, auditor internal harus memastikan bahwa manajemen telah mengembangkan nilai-nilai etika yang memadai di dalam organisasi, efektivitas dan akuntabilitas dalam pengelolaan kinerja organisasi tercapai, komunikasi yang baik mengenai risiko dan pengendalian dilakukan kepada unit-unit yang tepat di dalam organisasi, serta terlaksananya koordinasi kegiatan dan aliran komunikasi yang efektif.

Good Corporate Governance

Kejadian skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, Tyco, Global Crossing, dan yang terakhir AOL-Warner, telah menekankan perlunya peningkatan kualitas good corporate governance (Soegiharto, 2005:38). Istilah good corporate governance telah menjadi akrab sejak pasca krisis ekonomi Amerika pada tahun 1930-an. Terminologi ini secara luas dikenal di dunia bisnis.

Good Corporate Governance (GCG) adalah konsep yang berkaitan dengan cara perusahaan dikelola dan diawasi. Berbagai ahli telah memberikan definisi dan pandangan mereka mengenai GCG. Berikut adalah beberapa definisi lengkap mengenai Good Corporate Governance menurut para ahli:

1. World Bank (2009)

Good corporate governance adalah cara di mana sebuah perusahaan diarahkan dan dikendalikan. Hal ini melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang terkait. Corporate governance juga menyediakan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan, serta cara mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

2. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)

Corporate governance melibatkan serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang terkait. Corporate governance juga menyediakan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan, serta cara mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

3. The Cadbury Report (1992)

Corporate governance adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

4. Sir Adrian Cadbury

Corporate governance berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, serta antara kepentingan individu dan komunal. Tujuannya adalah untuk sebisa mungkin menyelaraskan kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat.

5. Harvard Law School Forum on Corporate Governance and Financial Regulation

Corporate governance merujuk pada struktur hak dan tanggung jawab di antara pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen senior sebuah perusahaan.

6. Michael C. Jensen

Corporate governance merujuk pada seperangkat insentif, perlindungan, dan mekanisme yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengendalikan dan mengarahkan operasi dan aktivitasnya sendiri.

7. Peter Drucker

Corporate governance berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial, serta antara kepentingan individu dan komunal. Kerangka tata kelola tersebut ada untuk mendorong penggunaan sumber daya yang efisien dan menuntut

akuntabilitas atas pengelolaan sumber daya tersebut. Tujuannya adalah untuk sebisa mungkin menyalurkan kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat.

Terkait dengan definisi-definisi di atas, Good Corporate Governance menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, keadilan, pengungkapan informasi yang tepat, pengelolaan risiko yang efektif, dan perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan.

Penelitian Terdahulu

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel ini	Kesimpulan
1	Purnamasari, Hidayati, dan Amin (2020)	Fungsi udit Internal dan Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan SPBU di Kota Malang)	Penelitian melibatkan variable audit internal dan pengendalian internal sebagai variabel independen, dan Good Corporate Governance sebagai variable dependen. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis	1. Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance. 2. Audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan GCG 3. Pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan GCG
2	Rizky Cahya Romadhona (2023)	Pengaruh Audit Manajemen, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Good Corporate Governance	Penelitian melibatkan variabel komitmen Audit Manajemen, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi sebagai variabel independen, dan Good Corporate Governance sebagai variabel dependen	1. Audit manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial 2. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial 3. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial
3	Patricia Saptapradipta (2021)	Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen audit internal dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen Good Corporate Governance	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara parsial atau simultan audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance
4	Siti Kurnia Rahayudan Wahidin (2019)	Pengaruh Audit Internal dan Pelaksanaan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen audit Internal dan pengendalian internal, sedangkan variabel dependen good corporate governance	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa baik secara parsial atau simultan audit internal dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance
5	Bintang Alief Pratama, Ida Bagus Ketut (2023)	Analisis Peran Internal Audit Dalam Mengawal Good Corporate Governance	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel independen audit internal, sedangkan variabel dependen Good Corporate Governance	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance

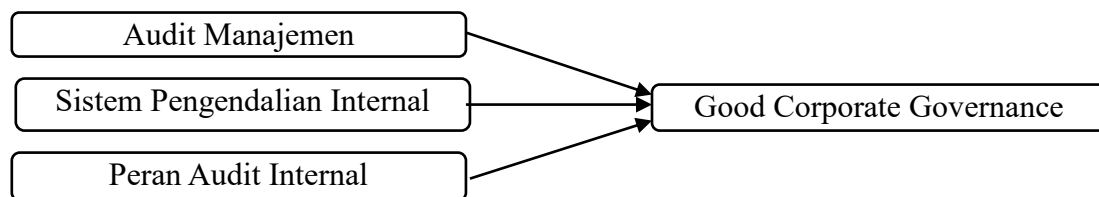
METODE PENELITIAN

Analisis teori ini akan dilakukan melalui studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian terkait dengan Good Corporate Governance (GCG), audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan sintesis untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan subjek adalah data yang ditemukan dalam literatur ilmiah sebelumnya yang membahas tentang audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal terhadap Good Corporate Governance. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana analisis literatur dilakukan secara konsisten dengan prinsip-prinsip metodologis yang telah ditetapkan. Dengan mengumpulkan sejumlah literatur yang relevan, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksploratif.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel ini seperti dibawah ini.



Dari gambar kerangka konseptual di atas, terlihat bahwa Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, dan Peran Audit Internal, terhadap Good Corporate Governance merupakan tiga variabel yang memengaruhi Good Corporate Governance. Namun, selain ketiga variabel tersebut, ada banyak variabel lain yang juga memengaruhi Good Corporate Governance, antara lain:

X₁ : Budaya Organisasi (Indah Nurul Wulan, Kartika Djati, dan Endraria 2023)

X₂ : Kompetensi Sumber Daya Manusia (Dheny Hendrawan, Suwarno, Harjanto Suwardono 2023)

X₃ : Kesesuaian Kompensasi (Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik, 2022)

X₄ : Komite Audit (Ricky Agusiadi R, Imas Rosita, 2022)

X₅ : Intellectual Capital (Nabila Az'zahra Maharani, 2023)

X₆ : Audit Manajemen (Rizky Cahya Romadhona, 2023)

X₇ : Lingkungan Kerja (Fikry Raihan, 2023)

X₈ : Motivasi Kerja (Akhmad Yunani, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini adalah:

HASIL

1. Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governance

Audit manajemen memiliki dampak langsung terhadap performa perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian oleh Batra G.S (1987). Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan praktik audit manajemen untuk meningkatkan performa perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Temuan deskriptif juga mengindikasikan bahwa penerapan audit manajemen dan performa perusahaan BUMN belum optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan performa BUMN, diperlukan peningkatan dalam praktik audit manajemen.

Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian Batra G.S (1997) terkait pengaruh audit manajemen terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance. Diduga, hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan informasi yang dihasilkan dari proses audit manajemen dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance. Hal ini terutama tercermin dari rendahnya tingkat kemandirian BUMN dibandingkan dengan dimensi penerapan prinsip-prinsip good corporate governance lainnya.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance

Pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam sebuah entitas dengan tujuan memberikan keyakinan memadai terhadap tiga aspek utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Purnamasari, 2020). Membangun pengendalian internal yang kuat menjadi suatu kewajiban bagi setiap organisasi yang ingin menerapkan prinsip tata kelola yang baik atau good governance. Audit internal juga merupakan salah satu cara untuk mewujudkan good governance melalui penerapan pengendalian. Pengendalian, sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif atau pemerintah, bertujuan untuk menjamin pelaksanaan sistem dan kebijakan manajemen guna mencapai tujuan organisasi (Hidayati & Amin, 2020).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional perusahaan agar berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan

perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, akan mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik. Jadi, semakin tinggi tingkat sistem pengendalian internal, maka akan semakin baik pula pelaksanaan Good Corporate Governance.

3. Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance

Audit internal adalah fungsi penilaian independen di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut (Tugiman, 2006). Lebih spesifik lagi, organisasi mengandalkan fungsi audit internal untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko, cakupan pengendalian secara keseluruhan, dan kinerja proses usaha sesuai dengan harapan manajemen. Saat ini, fungsi audit internal tidak hanya diminta untuk menemukan masalah, tetapi juga menjadi bagian dari solusi dan memberikan usulan perbaikan. Audit internal aktif terlibat dalam memantau aktivitas unit bisnis dan memberikan peran konsultatif dalam pelaksanaan proses operasi perusahaan. Oleh karena itu, peran audit internal tidak hanya sebagai "detector" tetapi juga sebagai pencegah yang diharapkan dapat mendukung dan mendorong terwujudnya good governance (Saptapradipta, 2020).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit internal sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan, yakni efisiensi dan efektivitas, yang merupakan bagian dari audit internal itu sendiri. Tujuan yang tercapai dari audit internal adalah mewujudkan Good Corporate Governance. Untuk mencapai pengawasan yang baik, pimpinan perusahaan harus membentuk bidang pengawasan yang independen dan bertanggung jawab, di mana audit internal merupakan kegiatan penilaian independen yang dilakukan dalam organisasi dengan memeriksa akuntansi keuangan, kinerja karyawan, dan kegiatan lainnya untuk memberikan jasa kepada manajemen. Jadi, semakin tinggi tingkat audit internal, maka semakin tinggi pula pelaksanaan Good Corporate Governance.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel literature review ini mencakup beberapa aspek penting terkait dengan pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal terhadap good corporate governance BUMN di Indonesia.

1. Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Good Corporate Governanc

Audit manajemen memiliki dampak langsung terhadap performa perusahaan, menunjukkan pentingnya meningkatkan praktik audit manajemen untuk meningkatkan performa BUMN.

Temuan menunjukkan bahwa penerapan audit manajemen dan performa perusahaan BUMN belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan dalam praktik audit manajemen.

Namun, ada temuan yang tidak sejalan terkait pengaruh audit manajemen terhadap penerapan prinsip-prinsip good corporate governance, mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan informasi dari proses audit manajemen.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Good Corporate Governance

Pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam entitas dengan tujuan memberikan keyakinan terhadap keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan hukum.

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas produk BUMN dan mendukung keberlangsungan Perusahaan.

3. Peran Audit Internal dalam Good Corporate Governance

Audit internal merupakan proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang cukup dan relevan oleh auditor independen, memberikan kesimpulan dan rekomendasi kepada pihak berkepentingan untuk memastikan akurasi dan memberikan saran perbaikan.

Audit internal dapat membantu BUMN dalam mempertahankan kelangsungan hidup, meningkatkan pertumbuhan, dan meningkatkan kinerja usahanya dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Dengan memperhatikan pengaruh audit manajemen, sistem pengendalian internal, dan peran audit internal, BUMN di Indonesia dapat meningkatkan praktik good corporate governance untuk menyelaraskan kepentingan individu, perusahaan, dan Masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori serta pembahasan dari artikel Review ini, dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Audit Manajemen berpengaruh terhadap Good Corporate Governance
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Good Corporate Governance
3. Peran Audit Internal berpengaruh terhadap Good Corporate Governance

Secara keseluruhan, keberadaan sistem pengendalian internal yang solid, peran audit internal yang efektif, dan komitmen manajemen yang tinggi merupakan faktor-faktor kunci yang saling terkait dan berpengaruh pada implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam suatu organisasi. Integrasi yang baik antara ketiga faktor ini dapat membantu

perusahaan mencapai tujuan GCG, meningkatkan kinerja operasional, dan memperoleh kepercayaan dari pemegang saham serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan.

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang kokoh, peran audit internal yang efektif, dan audit manajemen yang kuat secara positif memengaruhi implementasi Good Corporate Governance (GCG). Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling memperkuat dalam menciptakan lingkungan bisnis yang bermoral, efisien, dan transparan. Implementasi GCG yang baik membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja, mengurangi risiko, dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Information System. (Edisi 13). Prentice Hall Cris Kuntadi (2015). SIKENCUR (Menata Birokrasi Bebas Korupsi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agoes Sukrisno, 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik, edisi ke 3 Jakarta: Fakultas Ekonomi UI .SS
- Andriyanto. 2013. Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada PT. BRI Cabang Jember. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember
- Apriyana, H. 2008. Analisis Yuridis Terhadap Prinsip-Prinsip Pengelolaan Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Tesis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Batra, G.S. (1997). The Impact of Internal Audit on Corporate Governance: A Study of Indonesian State-Owned Enterprises. *Journal of Corporate Governance*, 5(2), 87-104.
- Brown, D., & Jackson, B. (2015). The Role of Management Audits in the Implementation of Corporate Governance Principles: Evidence from the UK. *Journal of Business Ethics*, 128(2), 299-315.
- Hidayati, R., & Amin, M. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Organisasi: Studi Kasus di Perusahaan XYZ. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 48-65.
- Indonesian Institute of Corporate Governance. Tata Kelola Perusahaan. Retrieved February 20, 2013 from: <http://iicg.org/v25/tata-kelola-perusahaan>
- Manossoh, H. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. Bandung, Jawa Barat: PT. Norlive Kharisma Indonesia.\
- Marshall B, Romney dan Paul John Steinbart. (2014). Sistem Informasi Akuntansi:
- Mulyadi, 2013, Auditing Buku I, Salemba Empat, Jakarta. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Disertasi. Doktor.

- Pratiwi, I. (2013). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dengan Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening.
- Pratolo, S. 2006. Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Manajer Pada Organisasi,
- Purnamasari, D. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kepatuhan Perpajakan pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(3), 321-335.
- Ricky Agusiadi, Imas Rosita, 2022. Pengaruh Pengendalian Intern, Komite Audit dan Audit Intern Terhadap Good Corporate Governance di PT. Bio Farma Bandung, *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB) Volume 1 No 1 Juni 2022*, Jakarta
- Saptapradipta, A. (2020). Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi Kasus di Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, 23(2), 150-168.
- Tugiman. (2006). *Audit Internal: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.